

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur

Ahmad Ridha

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Samudra  
Langsa Aceh

*e-mail:* ahmadridha@unsam.ac.id

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan total cost terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur. Data penelitian yang digunakan adalah data primer. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $Y = 5546117,228 + 2,674TK + 1542,143 La - 1-963,983Tc$ . Hasil uji  $t$  diketahui bahwa masing-masing variabel luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi, sedangkan variabel total cost berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur. Hasil uji  $F$  menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja dan total cost berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur. Nilai koefisien determinasi  $R$  Square sebesar 0,460 yang artinya variabel luas lahan, tenaga kerja dan total cost mempengaruhi pendapatan petani padi 46% sedangkan sisanya sebesar 54% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.*

**Kata Kunci:** Luas Lahan, Pendapatan, Tenaga Kerja, Total Cost

### 1. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi negara berkembang, sektor ini menyediakan pangan bagi sebahagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan dan juga dapat dimanfaatkan menjadi Bahan Bakar Nabati (BBN). Sektor pertanian merupakan pemasok bahan baku bagi sektor industri dan menjadi sumber penghasil devisa. Transformasi struktural perekonomian Indonesia menuju kearah yang industrialisasi tidak dengan sendirinya menetapkan nuansa agraris. Berbagai teori pertumbuhan ekonomi klasik menunjukkan bahwa sukses pengembangan sektor industrialisasi disuatu negara selalu diiringi dengan perbaikan produktivitas dan pertumbuhan berkelanjutan disektor pertanian, selain menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduk serta menyerap tenaga kerja, sektor pertanian merupakan pemasok bahan baku bagi sektor industri dan menjadi sumber penghasil devisa.

Hingga saat ini, sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah penduduk dan tenaga kerja yang diserap

dalam perekonomian mencapai 42,3 juta orang atau 44,5% dari total jumlah tenaga kerja secara nasional. Berhasil tidaknya pembangunan pertanian akan meningkatkan kesejahteraan hidup petani dan masyarakat pedesaan yang berarti pula meningkatkan taraf hidup sebahagian golongan masyarakat di Indonesia.

Tujuan pembangunan tidak hanya meningkatkan pendapatan, upaya meningkatkan pendapatan adalah sangat penting namun tidak berjalan sendiri yang perlu disertai dengan perombakan berbagai segi kehidupan masyarakat, upaya pembangunan juga meniadakan ketimpangan, mengurangi ketidakmerataan dan menghalau kemiskinan petani pada khususnya. Indonesia merupakan negara tropis dan kaya akan jenis tanaman palawija, iklim Indonesia memungkinkan untuk tumbuh suburnya berbagai jenis tanaman, buah-buahan dan palawija, salah satunya adalah padi.

Kecamatan Nurussalam merupakan penghasil padi ketiga terbesar di Aceh Timur. Hal ini dapat dilihat dari hasil produksi padi yang dihasilkan meningkat setiap musim panennya, rata-rata dalam satu hektar lahan akan menghasilkan sekitar 4 ton / Ha, sedangkan areal tanam rata-rata

sekitar 2816 Ha, jika produksi padi / Ha rata-rata 4 ton, maka hasil dari Kecamatan Nurussalam dapat mencapai 11.264 ton setiap musim panennya.

Tanaman padi sebagai usaha tani yang perawatannya dilakukan secara intensif oleh petani untuk mendapatkan hasil yang maksimal, namun demikian masih banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh petani. persoalan-persoalan dalam ekonomi pertanian tersebut antara lain adalah jarak waktu yang lebar antara pengeluaran dan penerimaan pendapatan dalam pertanian, karena pendapatan yang diterima oleh petani setiap musim panen saja, padahal pengeluaran harus dilakukan setiap harinya, pembiayaan pertanian juga menjadi kendala melaratnya petani dan terlibat hutang, sumber air melalui irigasi membutuhkan biaya besar bagi petani untuk dapat mengalirkan air kedalam lahan pertanian mereka, ketersediaan pupuk dan harga beli menjadi hal utama yang memberatkan para petani. Tekanan penduduk dan pertanian dimana pertumbuhan penduduk tidak sebanding dengan jumlah produksi tani. Permasalahan lain dalam pertanian itu sendiri, menyangkut penentuan produktivitas di sektor pertanian, antara lain faktor eksternal seperti musim kemarau yang menghambat produktivitas pertanian, faktor internal adalah penyusutan luas lahan pertanian yang diakibatkan adanya industrialisasi dan urbanisasi, selanjutnya terbatasnya pemanfaatan teknologi dan rendahnya kualitas SDM juga menjadi penentu produktivitas pertanian (Tulus, 2008:53).

Tingkat kesejahteraan petani sering dikaitkan dengan keadaan usaha tani yang dicerminkan oleh tingkat pendapatan petani. tingkat pendapatan ini sering dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor sosial dan ekonomi, salah satu faktor tersebut yang tidak kalah pentingnya adalah penggunaan faktor produksi yang dihasilkan.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan *total cost* terhadap pendapatan petani di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur.

## 2. KAJIAN KEPUSTAKAAN

### Teori EKonomi Pertanian

Menurut Daniel (2005) ekonomi pertanian merupakan gabungan dari ilmu ekonomi dengan ilmu pertanian yang memberikan arti bahwa ekonomi pertanian merupakan suatu ilmu yang mempelajari dan membahas serta menganalisis

pertanian secara ekonomi, atau ilmu ekonomi yang diterapkan pada pertanian, ilmu ekonomi pertanian menjadi suatu ilmu tersendiri yang mempunyai manfaat yang besar dan berarti dalam proses pembangunan dan memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekonomi pertanian mencakup analisis ekonomi dari proses (teknis) produksi dan hubungan-hubungan sosial dalam produksi pertanian, hubungan antar faktor produksi, serta hubungan antara faktor produksi dan produksi itu sendiri. dalam kebijakan pembangunan nasional, pembangunan pertanian merupakan langkah awal dan mendasar bagi pertumbuhan industri, salah satu subsektor pertanian yang berkembang adalah subsektor perkebunan.

### Teori Produksi

Prayitno (2007:105) acuan yang mendasari analisis adalah teori produksi dalam konteks teori ekonomi mikro. Dalam menunjang keberhasilan usaha tani, memerlukan ketersediaan bahan baku pertanian secara kontinyu dalam jumlah yang cukup, pengembangan usaha tani sangat tergantung dari ketersediaan sumber daya (input), ada empat sumber daya yang merupakan faktor produksi penting dalam usaha tani :

1. Tanah, meliputi kuantitas (luas) dan kualitas.
2. Tenaga kerja manusia.
3. Modal untuk pembelian input variabel.
4. Keterampilan manajemen petani.

Soekartawi (2005:48) input atau output faktor produksi pertanian adalah semua pengorbanan yang dilakukan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal, di berbagai literatur, faktor produksi ini dikenal pula dengan istilah input, faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produk yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan faktor produksi lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain.

Soeharno(2009:45) bila ditinjau dari sisi teknis, maka produksi merupakan suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia, dimana diharapkan terwujudnya hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan dan bila ditinjau dari segi ekonomi maka pengertian produksi merupakan suatu proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk mewujudkan

hasil yang terjamin kualitas dan kuantitasnya terkelola dengan baik.

Teori produksi juga berlaku untuk pertanian, khususnya padi. Produksi pada umumnya dan padi pada khususnya, tidak akan terlepas pada kondisi-kondisi khusus yang ada pada bidang pertanian antara lain musim, letak geografis, resiko dan ketidakpastian, serta sumber perubahan teknologi, menurut Raharjo dan Manullang (2010:107) produksi adalah suatu proses perubahan faktor produksi atau input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah penentuan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting agar proses produksi yang dilaksanakan dapat efisien dan hasil produksi yang didapat jadi optimal, input pada suatu proses produksi terdiri dari tanah, tenaga kerja, modal dan skill, input adalah suatu barang atau jasa sedangkan yang dimaksud output adalah barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi, kemudian diketahui bahwa fungsi produksi merupakan hubungan teknis antara faktor produksi dengan hasil produksi. Fungsi produksi menunjukkan bahwa jumlah barang yang diproduksi tergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan.

Fungsi produksi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Keterangan :

Q: Output

K: Modal

L: Tenaga Kerja

R: Sumber daya

T: Teknologi

Biaya merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Hal ini disebabkan karena biaya sangat menentukan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Biaya adalah semua pengeluaran yang dapat diukur dengan uang, baik yang telah, sedang maupun yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produksi. Biaya produksi tidak dapat dipisahkan dari proses produksi, sebab biaya produksi merupakan masukan atau input dikalikan dengan harga.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ongkos produksi adalah semua pengeluaran atau semua beban yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu jenis barang dan jasa yang siap untuk dipakai konsumen, biaya dapat digolongkan berdasarkan sudut pembuatan produk :

1. Menurut keterlibatan biaya dalam pembuatan produk
  - a. Biaya bahan langsung adalah biaya yang timbul dari pemakaian semua bahan-bahan yang menjadi bagian dari produk jadi.
  - b. Biaya buruh langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk pekerja yang ikut terlibat dalam kegiatan proses produksi.
  - c. Biaya tak langsung pabrik adalah biaya yang terjadi di pabrik, biaya ini terdiri dari : biaya bahan tak langsung, contohnya pelasan pada pembuatan mobil, biaya buruh tak langsung, contohnya gaji untuk pekerja bagian perawatan mesin.
  - d. Biaya komersial adalah biaya tak langsung yang terjadi di pabrik, biaya ini terdiri dari : biaya penjualan dan biaya administrasi.
2. Menurut perbaikan dalam volume produksi
  - a. Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung pada volume produksi
  - b. Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi.

Cara penentuan biaya buatan produksi :

1. Biaya historis yaitu penentuan biaya produk dengan mengumpulkan semua biaya yang telah terjadi dan diperhitungkan setelah oprasi pembuatan produk selesai.
2. Biaya sebelum pembuatan yaitu suatu cara penentuan biaya pembuatan produk sebelum produk tersebut dibuat, biaya ini terdiri atas : biaya anggaran dan biaya standar.

### Teori Pendapatan

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2005) pendapatan dalam ilmu ekonomi adalah sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas, sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah rumah tangga atau sumber lainnya. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.

Menurut Raharjo dan Manullang (2010) terdapat tiga sumber penerimaan rumah tangga :

1. Pendapatan gaji atau upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi dari produktivitas,

ada beberapa yang mempengaruhi produktivitas, :

- a. keahlian (*Skill*) adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan, makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan juga semakin tinggi, karena itu gaji atau upahnya juga semakin tinggi.
  - b. Mutu modal manusia (*Human Capital*) adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik bakat bawaan maupun hasil pendidikan.
  - c. Kondisi kerja (*WorkingCondition*) adalah lingkungan dimana seseorang bekerja penuh resiko atau tidak, kondisi kerja dianggap makin berat, bila berisiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerja yang makin berisiko maka upah pun semakin tinggi.
2. Pendapatan dari aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya, ada dua kelompok aset produktif, pertama aset finansial seperti deposito yang menghasilkan uang saham yang menghasilkan deviden dan keuntungan atas modal bila diperjual belikan. Kedua aset bukan finansial seperti rumah yang diberikan penghasilan sewa.
3. Pendapatan dari pemerintah (*Transfer Payment*) adalah pendapatan yang diterima dari bukan sebagai balas jasa dari input yang diberikan.

### Teori Tenaga Kerja

Menurut UU No. 25 Tahun 1997 tentang ketentuan-ketentuan pokok ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau perempuan yang sedang mencari pekerjaan, baik di dalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Terdapat beberapa tokoh yang membahas tentang tenaga kerja, diantaranya adalah :

- a. Adam Smith (1729-1790). Smith menganggap bahwa manusia merupakan faktor produksi utamayang menentukan kemakmuran suatu bangsa. Alasannya alam tidak ada artinya kalau tidak ada SDM yang mengelolanya, sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Smith juga melihat bahwa alokasi SDM yang efektif adalah awal pertumbuhan ekonomi, selain ekonomi tumbuh, akumulasi modal baru mulai dibutuhkan

untuk menjaga agar ekonomi tetap tumbuh. Dengan kata lain, alokasi SDM yang efektif merupakan syarat perlu bagi pertumbuhan ekonomi.

- b. Lewis (1959) menyebutkan bahwa kelebihan pekerja bukan suatu permasalahan, melaikansuatu kesempatan, kelebihan pekerja pada suatu sektor akan memberi andil pada pertumbuhan produksi dan penyediaan kerja di sektor lain, ada dua sektor di dalam perekonomian, yaitu subsisten terbelakang dan kapitalis modern.

### Penawaran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan kemasyarakatan adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui kebutuhan pangan masyarakat yang terus meningkat dalam upaya memantapkan swasembada pangan dan perbaikan gizi. Sepanjang sejarah Pembangunan Indonesia, kedudukan dan peranan sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian mendapat prioritas utama karena sektor ini ditinjau dari berbagai segi memang merupakan sektor yang dominan dalam ekonomi nasional. Perannya dalam penyediaan lapangan pekerjaan pada penduduk bertambah dengan cepat serta kontribusinya dalam penghasil devisa dan lain-lain.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan akan tenaga kerja adalah:

- a. Tingkat Upah, tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan, kenaikan tingkat upah akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi, yang selanjutnya akan meningkatkan harga per unit produksi yang dihasilkan.
- b. Teknologi, penggunaan teknologi dalam perusahaan akan mempengaruhi berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, kecanggihan teknologi saja belum tentu mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja, karena dapat

terjadi kecanggihan teknologi akan menyebabkan hasil produksi yang lebih baik.

- c. Produktivitas tenaga kerja, berapa jumlah tenaga kerja yang diminta dapat ditentukan oleh berapa tingkat produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri. produktivitas dipengaruhi oleh enam hal, yaitu: sikap bekerja, perbaikan tingkat keterampilan, hubungan tenaga kerja dengan pemimpin, manajemen produktivitas, efisiensi tenaga kerja, kewiraswastaan, disamping hal itubahwa semakin tinggi rendahnya produktivitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh sarana produksi, tingkat penghasilan, jaminan sosial, kesempatan berprestasi, teknologi dan iklim kerja.
- d. Kualitas tenaga kerja, tenaga kerja yang berkualitas akan menyebabkan produktivitas meningkat, hal ini tercermin dari tingkat pendidikan, pengalaman dan kematangan tenaga kerja dalam bekerja.
- e. Fasilitas modal, modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang dan jasa. dengan asumsi faktor-faktor yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan semakin besar permintaan tenaga kerja.

#### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi**

Menurut Sukirno (2005:6) secara umum faktor produksi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tanah, sebagai salah satu faktor biasanya terdiri dari barang ekonomi atau material yang diberikan oleh alam tanpa bantuan manusia, tanah disini meliputi semua SDA dalam keadaan alami.
- b. Modal, bukan hanya dalam bentuk uang akan tetapi modal juga bisa berbentuk peralatan, persediaan bahan mentah dan setengah jadi jadi yang digunakan dalam sektor industri.
- c. Tenaga kerja, yaitu sejumlah penduduk yang dapat digunakan dalam proses produksi,
- d. Skill dan keahlian, pada waktu lalu faktor skill digolongkan sebaga tenaga kerja tetap, namun disadari bahwa skill merupakan suatu keterampilan yang perlu di bedakan dengan keterampilan lainnya. Oleh karena itu, skill digolongkan menjadi salah satu faktor produksi, karena fungsinya mengatur atau mengorganisir faktor produksi lainnya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan objek penelitian tentang luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi serta pengaruhnya terhadap pendapatan petani.

#### **Jenis dan Sumber Data**

1. Jenis Data
  - a. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata.
  - b. Data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka.
2. Sumber Data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden terpilih pada lokasi penelitian, data primer dilakukan dengan wawancara dan memberikan pertanyaan (kuesioner).

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang ada di Kecamatan Nurussalam, Aceh Timur yang berjumlah 63 orang, kemudian teknik pengambilan sampelyaitu *sampling* jenuh, menurut Sugiono (2009:67) sampel jenuh adalah mengambil populasi secara keseluruhan untuk dijadikan sampel yang disebabkan oleh populasi yang sedikit. dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 63 orang, (*sampling* jenuh) maksudnya semua petani dijadikan sampel penelitian.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam rangka pengumpulan data primer, penulis melakukan penelitian langsung yaitu:

1. Observasi, yaitu dengan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam hal ini adalah petani padi di Kecamatan Nurussalam, Aceh Timur.
2. Wawancara, yaitu dengan menggunakan kuesioner atau wawancara langsung dengan para petani di Kecamatan Nurussalam, Aceh Timur.
3. Bahan Kepustakaan dan internet, yaitu dengan mengumpulkan teori-teori yang diperoleh dari literatur-literatur yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian ini.

#### **Metode Analisa Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah model kuadrat terkecil biasa, model analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik regresi linier yaitu antara pendapatan petani dengan biaya

produksi, jumlah tenaga kerja dan luas lahan padi. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan
- a = Intercept atau konstanta
- B<sub>1</sub>, B<sub>2</sub>, B<sub>3</sub> = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = Tenaga kerja
- X<sub>2</sub> = Luas lahan
- X<sub>3</sub> = Total biaya
- e = error term

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

##### Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam setiap produksi sangat dibutuhkan dan demikian halnya dengan para petani dalam menghasilkan padi atau gabah memerlukan tenaga kerja. tenaga kerja yang digunakan berdasarkan luas lahan yang dikelola, semakin luas lahan maka semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang digunakan, akan tetapi bagi petani yang memiliki luas lahan yang terbatas hanya menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarganya sendiri. tenaga kerja yang digunakan dalam mengelola lahan ini dimulai dari pembersihan lahan, pembajakan, penanaman, pembersihan, pemupukan dan pada masa panen. Untuk lebih jelasnya mengenai banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam mengelola lahan pertanian di Kecamatan Nurussalam dapat dilihat pada tabel IV-1.

**Tabel IV-1: Banyaknya Tenaga Kerja yang Dilibatkan Oleh Responden**

No	Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Persentase
1.	2 orang	12 orang	19,%
2.	3 orang	7 orang	11,1%
3.	4 orang	4 orang	6,3%
4.	5 orang	6 orang	9,5%
5.	6 orang	4 orang	6,3%
6.	7 orang	7 orang	11,1%
7.	8 orang	6 orang	9,5%
8.	9 orang	17 orang	27%
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian (diolah), 2016.

Berdasarkan hasil dari tabel IV-5 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh responden dalam mengelola lahan. Responden yang menggunakan tenaga kerja hanya 2 orang yaitu hanya responden dan istrinya atau yang mengelola lahannya sebanyak 12 responden atau sebesar 19%. Selanjutnya responden yang menggunakan tenaga kerja sebanyak 3 orang yaitu 7 responden atau sebesar 11,1%, kemudian responden dengan jumlah tenaga kerja mencapai 4 responden atau 6,3%, penambahan tenaga kerja sebanyak 2 orang selain pemilik adalah untuk mengelola lahan yaitu pembajakan sawah dan pada masa panen, selanjutnya penggunaan tenaga kerja sebanyak 5 orang dan 6 orang masing-masing sebanyak 6 responden atau sebesar 9,5% dan 4 responden atau sebanyak 6,3%, kemudian responden yang menggunakan tenaga kerja sebanyak 7 orang dan 8 orang masing-masing sebanyak 7 responden atau sebesar 11,1% dan 6 responden atau 9,5%, selanjutnya responden yang menggunakan tenaga kerja sebanyak 9 orang adalah sebanyak 17 responden atau sebesar 27%. Dengan demikian penggunaan tenaga kerja dalam mengelola lahan agar menghasilkan pendapatan sangat bervariasi jumlahnya.

##### Luas Lahan

Data lahan pertanian sawah yang disajikan adalah data luas lahan menurut penggunaan luas lahan sawah dengan pengairan yang menggunakan curah hujan dan aliran sungai dan luas lahan pertanian sawah ini berada di Kecamatan Nurussalam, Aceh Timur, luas lahan sawah menurut pengairan penggunaan curah hujan dan luas lahan sawah yang menggunakan pengairan dengan irigasi, sehingga luas lahan yang dimiliki oleh setiap petani sawah tidak sama luas lahannya. Ketidaksamaan ini disebabkan oleh lahan yang dimiliki sendiri dan ada pula petani yang meminjam lahan persawahan masyarakat lainnya yang tidak dikelola, luas lahan tersebut dapat dilihat pada tabel IV-2.

Berdasarkan tabel IV-2 dapat dilihat bahwa luas lahan yang digunakan petani mulai dari ≤ 1 Ha sampai dengan 6 Ha, luas lahan yang kurang atau mencapai 1 Ha dimiliki oleh 9 orang atau 14,3%, kemudian yang mencapai 2 Ha sebanyak 10 orang atau 15,9%, selanjutnya dengan luas lahan 3 Ha dan 4 Ha masing-masing sebanyak

12 orang atau 19% dan 6 Ha masing-masing sebanyak 10 orang atau 15,9% serta 6 orang atau 9,5%.

**Tabel IV-2: Responden Dirinci Menurut Luas Lahannya**

No	Luas Lahan	Frekuensi	Persentase
1.	≤ 1 Ha	9 orang	14,3%
2.	2 Ha	10 orang	15,9%
3.	3 Ha	12 orang	19%
4.	4 Ha	16 orang	25,4%
5.	5 Ha	10 orang	15,9%
6.	6 Ha	6 orang	9,5%
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian (diolah), 2016.

**Total Cost**

Total *cost* atau biaya yang dikeluarkan oleh petani di Kecamatan Nurussalam dalam sekali proses menanam hingga masa panen juga berbeda-beda. Biaya yang dikeluarkan diantaranya adalah biaya pembersihan lahan, biaya pembajakan yang menggunakan traktor sawah, kemudian biaya penghalusan tanah setelah dibajak, serta biaya pembelian bibit dan pupuk, selain itu biaya yang dikeluarkan adalah biaya pembersihan padi dari hama rumput, biaya pemupukan dan biaya saat melakukan pemanenan. Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh setiap petani sawah di Kecamatan Nurussalam dapat dilihat pada tabel IV-3.

**Tabel IV-3: Total Cost Untuk Memperoleh Pendapatan**

No	Total Cost	Frekuensi	Persentase
1.	Rp 3.000.000	9 orang	14,3%
2.	Rp 5.000.000	15 orang	23,8%
3.	Rp 6.000.000	1 orang	1,6%
4.	Rp 7.000.000	2 orang	3,2%
5.	Rp 8.000.000	1 orang	1,6%
6.	Rp 9.000.000	2 orang	3,2%
7.	Rp 10.000.000	6 orang	9,5%
8.	Rp 11.000.000	1 orang	1,6%
9.	Rp 12.000.000	1 orang	1,6%
10.	Rp 13.000.000	13 orang	20,6%
11.	Rp 15.000.000	9 orang	14,3%
12.	Rp 18.000.000	3 orang	4,8%
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Penelitian (diolah), 2016.

Dari tabel IV-3 menunjukkan bahwa total *cost* atau biaya total yang dikeluarkan oleh setiap responden. Total *cost* Rp 3.000.000 dikeluarkan oleh 9 orang atau 14,3%, kemudian Rp 5.000.000 dan Rp 6.000.000 masing-masing sebanyak 15 orang atau 23,8% dan 1 orang atau sebesar 1,6%, selanjutnya biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 7.000.000 dan Rp 8.000.000 masing-masing sebanyak 2 orang atau 3,2% dan 1 orang atau 1,6%, kemudian responden dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp 9.000.000 dan Rp 10.000.000 masing-masing sebanyak 2 orang atau sebesar 3,2% dan 6 orang atau sebesar 9,5%.

Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 11.000.000 dan Rp 12.000.000 masing-masing 1 orang atau 1,6%, kemudian biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 13.000.000 sebanyak 13 orang atau sebesar 20,6% serta biaya hingga Rp 18.000.000 sebanyak 3 orang petani. pengeluaran petani dari Rp 6.000.000 hingga Rp 18.000.000 adalah petani yang telah memiliki luas lahan dari 3 Ha sampai dengan 6 Ha atau serta pemiliknya biasa tidak bekerja lagi kesawah hanya mengawasi para pekerja dalam mengelola sawahnya. Pada umumnya yang bekerja disawah ini adalah masyarakat sekitar yang tidak memiliki sawah, sehingga harus bekerja kepada pemilik sawah yang memiliki lahan yang cukup luas.

**Pendapatan Petani**

Pendapatan petani di Kecamatan Nurussalam adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian sawah. Pendapatan ini diperoleh dari usaha yang telah dilakukan, seperti penggunaan luas lahan, jumlah tenaga kerja yang dipakai, biaya yang dikeluarkan selama proses pembersihan lahan hingga masa panen. Pendapatan ini adalah pendapatan kotor yang diperoleh dalam masa satu kali tanam atau panen, berikut dapat diketahui tingkat pendapatan para petani di Kecamatan Nurussalam.

Dari tabel IV-4 memperlihatkan tingkat pendapatan responden pada penelitian ini, responden dengan pendapatan Rp 6.000.000 sebanyak 8 responden atau 12,7%, kemudian pendapatan Rp 8.000.000 dan Rp 8.500.000 masing-masing sebanyak 2 orang dan 1 orang, pendapatan responden sebesar Rp. 12.000.000 dan Rp 13.000.000 masing-masing sebanyak 13 orang dan 1 orang, kemudian responden dengan pendapatan Rp 14.000.000 dan

Rp 16.000.000 masing-masing sebanyak 3 orang dan 2 orang. Pendapatan sebesar Rp 18.000.000 dan Rp 19.000.000 masing-masing sebanyak 5 orang dan 2 orang, selanjutnya pendapatan responden Rp 20.000.000 dan Rp 24.000.000 masing-masing sebanyak 2 orang dan 12 orang. Pendapatan responden antara Rp 26.000.000 sampai dengan Rp 29.000.000 masing-masing sebanyak 8 orang dan 3 orang serta pendapatan sebesar Rp 30.000.000 hanya dimiliki oleh 1 responden.

**Tabel IV-4: Perkembangan Pendapatan Petani di Kecamatan Nurussalam**

No	Pendapatan Petani	Frekuensi	Persentase
1.	Rp 6.000.000	8 orang	12,7%
2.	Rp 8.000.000	2 orang	3,2%
3.	Rp 8.500.000	1 orang	1,6%
4.	Rp 12.000.000	13 orang	20,6%
5.	Rp 13.000.000	1 orang	1,6%
6.	Rp 14.000.000	3 orang	4,8%
7.	Rp 16.000.000	2 orang	3,2%
8.	Rp 18.000.000	5 orang	7,9%
9.	Rp 19.000.000	2 orang	3,2%
10.	Rp 20.000.000	2 orang	3,2%
11.	Rp 24.000.000	12 orang	19,%
12.	Rp 26.000.000	8 orang	12,7%
13.	Rp. 29.000.000	3 orang	4,8%
14.	Rp 30.000.000	1 orang	1,6%
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian (diolah), 2016.

**Pembahasan**

Hasil persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik**

Variabel	B	T	Sig. t
(Constant)	5546117,228	2.498	.015
Tenaga Kerja	2,674	2.956	.006
Luas Lahan	1542,143	4.129	.000
Total Cost	-1096373,983	-.718	.476

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5546117,228 + 2,674TK + 1542,143 La - 1-963,983Tc$$

1. Konstanta sebesar 5546117,228 merupakan nilai dari besarnya pendapatan petani pada saat

variabel tenaga kerja, luas lahan dan *total cost* bernilai nol.

2. Koefisien regresi sebesar 2,674 menunjukkan bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan dan bila tenaga kerja di tambah 1 orang maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp 2.674 dengan asumsi variabel luas lahan dan *total cost* tetap.
3. Koefisien regresi sebesar 1542,143 menunjukkan bahwa luas lahan memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan dan bila luas lahan di tambah 1 Ha maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp 1.542.143 dengan asumsi variabel tenaga kerja dan *total cost* tetap.
4. Koefisien regresi sebesar -1096373,983 menunjukkan bahwa *total cost* memberikan pengaruh yang negatif terhadap pendapatan dan bila *total cost* ditambah Rp 1 juta, maka pendapatan akan menurun sebesar Rp1.096.373.143 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

**Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)**

1. Variabel tenaga kerja memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,956 > 2,000$ ) dan tingkat signifikansi sebesar 0,006 atau lebih kecil dari 0,05, maka tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur.
2. Variabel luas lahan memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,129 > 2,000$ ) dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, maka luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur.
3. Variabel *total cost* memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,718 > 2000$ ) dan tingkat signifikansi sebesar 0,476 atau lebih besar dari 0,05, maka *total cost* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur.

**Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji-F)**

Nilai Fhitung yang diperoleh dalam model penelitian adalah 16,737 sedangkan Ftabel 3,15. Dengan demikian Fhitung > Ftabel ( $16,737 > 3,15$ ) dan nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tenaga kerja, luas lahan dan total cost secara simultan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur.

#### Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien diambil dari nilai R Square adalah sebesar 0,460 sebesar 0,460 yang artinya sebesar 46% variabel tenaga kerja, luas lahan dan *total cost* memberikan pengaruh terhadap pendapatan sedangkan sisanya 54% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 5. PENUTUP

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja dan luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur, sedangkan variabel total cost berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh variabel tenaga kerja, luas lahan dan total cost secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur.

#### 6. REFERENSI

- Daniel. (2005). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Gujarati, Damodar. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrik*, Jakarta: Erlangga.
- Prayitno, Hadi. (2007). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Ghalia
- Rahardja Pratama, Mandala Manurung. (2010). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Lembaga Universitas Indonesia.
- Samuelson, Paul. A, Nordhaus, William. (2005). *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Soeharno. (2009). *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: Andi
- Soekartawi. (2005). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Raja Wali Press
- Subri, Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prospek Pembangunan*. Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sukirno, Sadono. (2005). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPFE-UI
- Tulus, Tambunan. (2008). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1997, *Tentang Tenaga Kerja*.